

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era global seperti sekarang, sudah sepatutnya lembaga pendidikan dapat mencetak pemimpin yang berkualitas dan mumpuni dalam banyak hal. Selain itu, lembaga pendidikan juga harus mampu menghasilkan *output* lembaga pendidikan yang dapat menciptakan *corporate culture*, guna menciptakan peluang bagi seluruh elemen yang memiliki kreatifitas dan berinisiatif terhadap kehidupan menyeluruh atau global pada lingkup pendidikan.¹

Perubahan besar yang ada sekarang ini merupakan proses panjang dari manivestasi keberagaman ilmu pendidikan yang mengalami perkembangan dari masa ke masa, dari perubahan kecil hingga menjadi perubahan yang besar. Oleh sebab itu, praktik-praktik pendidikan selalu mengalami perkembangan dan peningkatan mengikuti perubahan zaman. Perkembangan tersebut bisa diukur berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan diadakannya pengukuran, akan diketahui apakah pendidikan yang sedang berjalan bertahan pada posisi yang sama (*conservative*) atau maju kedepan (*progresif*). Hal ini akan menjadi masukan untuk evaluasi di masa depan.²

Teknologi pendidikan saat ini merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan secara terpadu dengan komponen, manusia, prosedur, ide, alat dan organisasi, dengan maksud merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola usaha pemecahan masalah, yang berhubungan dengan segala aspek dalam belajar.³ Prestasi yang gemilang di hari kemudian tentu tidak lepas dari hasil kesungguhan individu dalam bekerjasama dengan banyak pihak. Lantas bagaimana jadinya apabila kerjasama antara

¹ Rusdiana, *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 67.

² Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 8.

³ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 139.

individu yang satu dengan individu lainnya tidak ada? tentu akan menjadi semakin berat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Begitupun dengan lembaga sekolah yang tidak bisa dipisahkan dengan organisasi sekolah atau bentuk kerjasama di lembaga pendidikan.

Pendidikan harus selalu ditekankan dan dikembangkan untuk mencerdaskan seluruh bangsa Indonesia, banyak target dan sasaran yang menjadi bahan untuk mengembangkan pendidikan keberlanjutan kedepannya. Beberapa hal yang dapat menjadikan pendidikan berhasil diantaranya adalah faktor kualitas pembelajaran dan faktor kemampuan siswa-siswi seperti minat, bakat serta kesungguhan. Kualitas pembelajaran yang berhasil dapat dinilai ketika kontak antara pendidik dan peserta didik terlaksana dengan baik, bagaimana kemudian respon yang ditimbulkan ketika pendidik memberi umpan terhadap pembelajaran yang tengah berlangsung, dari penerapan metode pembelajaran antar guru dan siswa, apakah strategi, metode, model yang digunakan didik sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

Faktor kemampuan peserta didik dapat diamati dari pemahaman peserta didik menerima dan menerapkan apa yang diperoleh serta bagaimana antusias peserta didik di dalam kelas maupun diluar jam pelajaran terhadap ilmu yang telah didapatkan. Selama dapat menyenangkan peserta didik dalam menyalurkan bakat, minat dan kemampuannya diberbagai bidang, maka dapat dikatakan pendidikan tersebut telah berhasil.

Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa dijalankan dengan terencana, terarah, serta sistematis supaya dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Maka dibutuhkan suatu organisasi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah organisasi yang bertujuan mengembangkan potensi yang di miliki manusia supaya bisa melakukan tugas kehidupannya secara individual maupun bermasyarakat. Begitu pula organisasi di sekolah, tentu akan sangat berpotensi mengembangkan kemampuan siswa di dalam dan di luar sekolah jika di lihat

dari keberagaman pelatihan dan kecakapan siswa yang tergabung di dalam organisasi sekolah.

Program-program yang dikembangkan di sekolah diikuti semua penduduk sekolah harus berperan aktif guna mencapai target apa yang ingin dicapai. Sehubungan dengan kerjasama kelompok di dalam suatu lembaga salah satunya organisasi di sekolah terdapat pula kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler biasa disebut dengan kegiatan yang utama di suatu sekolah, maksudnya dalam kegiatan intrakurikuler ini dilakukan sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh sekolah. Seperti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Terdapat batas waktu yang ditentukan untuk mengatur perpindahan dari jam berikutnya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik yang aktif berstatus pelajar atau siswa, dan guru yang memiliki keahlian mengajar sesuai dengan keahliannya. Tujuannya untuk mencapai keberhasilan dalam setiap mata pelajaran inti dan khusus. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk memperdalam kemampuan siswa dan untuk menerapkan pembelajaran yang telah didapat dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk dipraktekkan secara langsung. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran, kegiatan ini lebih menekankan pada kegiatan kelompok atau kerjasama. Kegiatan ekstrakurikuler juga lebih memperhatikan minat dan bakat peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosial budaya yang ditangani oleh guru ataupun peserta didik.

Pembinaan yang diberikan kepada peserta didik akan sangat berpengaruh untuk keberhasilan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, untuk itu perlunya diadakan tolak ukur sejauh mana kegiatan yang diadakan berhasil dalam suatu kegiatan. Pengadaan penilaian dapat berupa perlombaan untuk mengevaluasi sudah sejauh mana dan sampai pada tahap apa program kegiatan yang berlangsung selama ini. Sehingga dengan begitu akan semakin memudahkan pendidik maupun peserta didik untuk mengadakan perbaikan supaya kenyamanan dan

keberhasilan target yang akan dicapai terlaksana untuk peningkatan kualitas lembaga maupun sekolah.

Hubungan antara guru, peserta didik, dan kurikulum, harus berjalan seimbang untuk menciptakan minat peserta didik yang tinggi terhadap keaktifan belajar di sekolah. Pengaruh yang dirasakan ketika pembelajaran berlangsung yaitu saat kondisi psikologis siswa mengalami perbedaan karakter antara siswa satu dengan lainnya. Perbedaan yang ada antara sifat dan karakter ini dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki latar belakang yang tidak sama, sehingga memungkinkan bermacam-macam respon yang akan dialami oleh guru. Maksud proses pembelajaran ini adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Pada pembelajaran di dalam kelas khususnya pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik di ajarkan tentang berbagai macam perilaku terpuji yang dimaksudkan agar peserta didik mampu menerapkan wujud perilaku terpuji di dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan yang ada di sekolah tentu tidak lepas dari pengawasan guru dan kepala sekolah, dengan begitu penerapan akhlak peserta didik dapat di kondisikan dan dilatih untuk berperilaku sesuai adab yang ada di Madrasah/sekolah.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga sekolah yaitu peningkatan kegiatan-kegiatan di organisasi sekolah untuk meningkatkan kreativitas serta keefektifan pembelajaran di dalam kelas dan semangat belajar yang tinggi untuk menciptakan pemahaman yang baik pada peserta didik. Sekolah menyelenggarakan berbagai macam program bimbingan kegiatan kesiswaan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan keorganisasian. Salah satu perwujudan kegiatan yang membawa pengaruh positif untuk siswa adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Secara semantik, di dalam Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa OSIS adalah

organisasi kesiswaan. Jadi satu-satunya organisasi intra sekolah yaitu OSIS, yang mana organisasi ini tidak memiliki kaitan dengan organisasi kesiswaan dari sekolah lain. Lebih jelasnya, organisasi intra sekolah ini mempunyai kebijakan yang khusus untuk memberikan ruang pembinaan kesiswaan. Ada empat jalur yang terdapat di suatu sekolah, dan salah satunya yaitu OSIS. Sedangkan tiga lainnya ada latihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, pada bab II pasal 4 tentang organisasi menyebutkan: (1) Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah. (2) Organisasi kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain. (3) Organisasi siswa intra sekolah pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK adalah OSIS. (4) Organisasi siswa intra sekolah pada TK, TKLB, DB, dan SDLB adalah organisasi kelas.⁴

Pada pelaksanaan pembelajaran, ada banyak strategi, model, metode, pendekatan, teknik, dan taktik yang dapat diterapkan guru dalam proses mengajar di dalam kelas. Penguasaan guru di kelas juga berpengaruh sangat besar untuk membangkitkan semangat peserta didik saat belajar. Kesuksesan guru saat mengajar dapat dilihat dari respon peserta didik ketika menyimak penjelasan guru serta hasil tes yang diberikan kepada peserta didik dalam ulangan per bab atau ulangan semester.

Antusias peserta didik saat guru menjelaskan di depan kelas berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat mengikuti program KKN-IK (Kuliah Kerja Nyata

⁴ Hengki Wijaya, "Analisis SWOT Tentang Pembinaan Kesiswaan dan Pengembangan Program Pembinaan Siswa", *Jurnal Kependidikan*, no. 1 (2018): 2, diakses pada 10 Oktober, 2019, https://www.researchgate.net/publication/325493778_Analisis_SWOT_Tentang_Pembinaan_Kesiswaan_dan_Pengembangan_Program_Pembinaan_Siswa/link/5b113deaaca2723d997979ac/download.

Terintegrasi Kompetensi) 2019 di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 15 Juni s/d 15 September 2019, sangat beraneka ragam. Lebih lanjut, yang membuat peneliti bertanya-tanya yaitu antusias dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung sangat berbeda. Antara peserta didik yang aktif di organisasi dengan peserta didik yang tidak mengikuti organisasi maupun kegiatan ekstrakurikuler. Permasalahan ini muncul seiring dengan berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas Akidah Akhlak dan organisasi, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan yang membuat peneliti tertarik meneliti di MA Mazro'atul Huda Wonorengo, karena sekolah ini merupakan Madrasah tertua di Kabupaten Demak, serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada berjalan dengan cukup baik dan banyak menghasilkan prestasi yang gemilang dalam bidang ekstrakurikuler.

Anggota ekstrakurikuler di MA Mazro'atul Huda Wonorengo beberapa kali menang dalam perlombaan dan meraih banyak penghargaan. Selain itu, bobot mata pelajaran keagamaan yang sangat banyak di Madrasah ini membuat sekolah tersebut masih memegang teguh budaya salafiyah yang kental.

Seperti yang sudah dipaparkan, usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, salah satunya dari pembelajaran Akidah Akhlak yang membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk dengan keefektifan organisasi di dalam sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak disini maksudnya adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran serta dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswi dengan maksud untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.⁵

⁵ M. Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Banyumas", *Jurnal Kependidikan* 2, no. 1 (2017): 74, diakses pada 14 Oktober, 2019, <https://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>.

Dari paparan diatas, diharapkan dapat teridentifikasi profil pemahaman siswa terhadap keterkaitan Akidah Akhlak dengan aktivitas organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo. Demikian pula, penelitian ini akan membahas mengenai analisis tentang profil pemahaman siswa terhadap keterkaitan Akidah Akhlak dengan aktivitas organisasi di sekolah khususnya dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa dalam belajar dan berperilaku. Jika kita berbicara tentang pemahaman, tentu tidak akan jauh pembahasan ini dengan pembelajaran dan perilaku.

Berdasarkan pemikiran yang telah dijelaskan tadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait judul penelitian tentang, **“Analisis Profil Pemahaman Siswa Terhadap Keterkaitan Akidah Akhlak dengan Aktivitas Organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapat hasil yang diinginkan.⁶ Adapun dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada objek penelitian tentang profil pemahaman siswa terhadap keterkaitan Akidah Akhlak dengan aktivitas organisasi. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisa fokus penelitian terhadap pemahaman siswa di MA Mazro'atul Huda Wonorengo dalam bidang penerapan perilaku Akidah Akhlak di kegiatan organisasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif semi kuantitatif deskriptif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tadi, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

⁶ Devy Marjono, “Fokus Penelitian,” Academia (wordpress), 14 Oktober, 2019, <https://www.academia.edu/35320886/B. Fokus Penelitian>.

1. Bagaimanakah profil pemahaman siswa terhadap keterkaitan Akidah Akhlak dengan aktivitas organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak?
2. Bagaimana wujud penanaman Akidah Akhlak siswa pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang peneliti kaji sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang sudah disebutkan diatas, diantara tujuan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang perbedaan dan kelebihan dari profil pemahaman siswa terhadap keterkaitan Akidah Akhlak dengan aktivitas organisasi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui wujud penanaman Akidah Akhlak siswa pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak atau konsekuensi logis dari adanya tujuan penelitian, sehingga setelah peneliti menyelesaikan penelitian di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmu bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, dan bagi disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam dalam bidang pemahaman terhadap keterkaitan Akidah Akhlak dengan aktivitas organisasi khususnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Pendidikan Agama Islam.

- a. Untuk siswa, diharapkan dengan skripsi ini siswa-siswi yang mengikuti organisasi di sekolah dapat lebih aktif, trampil, dan kreatif serta mengedepankan perilaku terpuji di berbagai kesempatan, lebih-lebih di dalam kegiatan organisasi.
- b. Untuk bapak/ibu guru, diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat menjadi bahan evaluasi kedepannya dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan bimbingan yang lebih terstruktur dan sistematis kepada peserta didik.
- c. Untuk lembaga pendidikan, diharapkan dengan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Serta untuk bahan kajian dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa di dalam organisasi kedepannya.
- d. Untuk peneliti, diharapkan dengan skripsi ini dapat menjadi sarana diskusi dan bahan referensi bacaan untuk meningkatkan ketekunan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam yang merujuk pada pemahaman Akidah Akhlak siswa di kegiatan organisasi.

F. Sistematika Penelitian

Untuk lebih mudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti perlu mencantumkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, dan Halaman Daftar Gambar/Grafik.

2. Bagian Isi

Bagian Isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian,

- Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Kajian Pustaka, yang didalamnya ada beberapa sub bab berisi Kajian Teori Terkait Judul meliputi, Kajian Teori tentang Pemahaman Siswa dan Kajian Teori tentang Keterkaitan Akidah Akhlak dengan Aktivitas Organisasi. Pada pembahasan Kajian Teori tentang Pemahaman Siswa berisi sub bab, Pengertian Pemahaman, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman, dan Teori Pemrosesan Informasi dalam Pemahaman. Sedangkan sub bab pada Kajian Teori tentang Keterkaitan Akidah Akhlak dengan Aktivitas Organisasi berisi pada sub, Pengertian Organisasi, Macam-Macam Organisasi di Sekolah, Aktivitas Organisasi, Pengertian Kegiatan Intrakurikuler di Sekolah, Akidah Akhlak dalam Kegiatan Intrakurikuler, dan Keterkaitan Akidah Akhlak Siswa dengan Aktivitas di Organisasi.
- Bab III Metode Penelitian, yang didalamnya meliputi Jenis Penelitian dan Pendekatan Kualitatif, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Penguji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi, Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.
- Bab V Penutup, yang mencakup Kesimpulan dan Saran-Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Daftar Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup peneliti.

